

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

THE INFLUENCE NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO AND FIRM SIZE ON STOCK PRICE

(Case Study of Bank Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2015-2018)

Pembimbing:

Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE., MS., Ak.

Oleh:

Yenny Sri Wenda – 21115116

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email: yenny_sriwenda@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study discusses the changes in the influence of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Firm Size to Share Prices in Banking Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The problems that occur in the banking subsector company are increasingly declining in stock prices, even though Net Profit Margin and Firm Size are increasing and the Debt to Equity ratio is increasing. The research method used in this research is descriptive and verification analysis method with the unit of analysis that discusses the financial reports of the Banking Subsector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. And amounted to 43 with Purposive Sampling and received a sample of 48 financial statements from 12 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and is assisted by the SPSS application program version 23.0. The results showed that the Net Profit Margin and Firm Size had a positive influence on the Share Price and the Debt to Equity Ratio had a negative effect on the Share Price.

Keywords: Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Stock Prices.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman seperti saat ini semua orang atau suatu perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan sumber dana atau bahkan mengembangkan dananya untuk kebutuhan masa depannya. Selain sumber dana yang diperoleh dari suatu lembaga keuangan contohnya seperti perbankan, perusahaan ataupun pemilik modal tersebut juga dapat memperoleh dana dari suatu pasar modal. Selain itu dengan melalui pasar modal perusahaan juga dapat mengembangkan dananya. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan investasi, baik itu investasi dalam bentuk saham maupun investasi dalam bentuk obligasi (Eduardus Tandelilin, 2010: 26).

Pasar modal di Indonesia sendiri saat ini telah menjadi suatu lembaga yang sangat berperan penting dalam kegiatan dunia perekonomian di Indonesia serta berperan juga dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, selain berfungsi sebagai sarana dalam menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana yaitu investor kepada pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan, pasar modal juga dapat berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan dalam memperoleh dana untuk menjalankan serta mengembangkan

usahanya. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia yang ditunjukkan dengan berkembangnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada para investor saat ini (Anita Erari, 2014).

Harga saham merupakan salah satu indikator yang menggambarkan keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan, yang dimana jika harga saham suatu perusahaan menunjukkan kenaikan setiap tahunnya, maka investor atau calon investor pun akan menilai bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam mengelola usahanya dengan baik dan tentunya hal tersebut akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut, namun sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan selalu menunjukkan penurunan pada setiap tahunnya, maka hal tersebut akan menurunkan pula nilai perusahaan dimata para investor atau calon investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk berinvestasi di pasar modal, seorang investor harus memiliki informasi-informasi yang berhubungan dengan perkembangan harga saham sehingga bisa mengambil keputusan mengenai saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih (Isna Ahmad, dkk., 2018).

Pergerakan suatu harga saham atau naik turunnya harga saham suatu perusahaan tidak pasti, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, kinerja perusahaan dan faktor non ekonomi lainnya seperti kondisi politik di Indonesia (Rahmawati Fadila dan Muhammad Saifi, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, sangatlah penting bagi para investor untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan tersebut, hal ini dilakukan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Semakin baik kinerja keuangan suatu

perusahaan, maka akan membuat nilai perusahaan dimata investor juga baik. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham perusahaan tersebut pun akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka nilai perusahaan dimata investor pun akan rendah atau tidak baik, sehingga akan menurunkan tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut (Mira Munira, dkk., 2018).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi mengenai data keuangan maupun aktivitas perusahaan kepada pengguna laporan tersebut. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi para investor, karena dapat menganalisis lebih lanjut dengan melalui rasio keuangan untuk memprediksi mengenai kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dan pada masa mendatang (Hery, 2016:3-4).

Rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut antara lain seperti; *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) serta faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan dari rasio profitabilitas yang dimana membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi seorang manajer operasi suatu perusahaan karena rasio ini dapat mencerminkan strategi yang digunakan dalam penetapan harga penjualan yang diterapkan oleh perusahaan serta kemampuannya dalam mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang semakin produktif, sehingga hal itu akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih

dari setiap penjualannya (Rahmawati Fadila dan Muhammad Saifi: 2018).

Selain *Net Profit Margin* (NPM), ada pula rasio keuangan lainnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) ini merupakan salah satu rasio keuangan dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat DER maka akan menunjukkan bahwa ketergantungan permodalan perusahaan dari pihak luar juga tinggi. Sehingga apabila tingkat DER menunjukkan angka yang tinggi, hal tersebut akan membuat resiko semakin besar dan membuat investor takut menanamkan modalnya, sehingga harga saham pun akan menjadi turun. Namun sebaliknya apabila tingkat DER nya semakin kecil atau semakin rendah maka akan semakin baik bagi perusahaan. Karena dengan tingkat DER yang semakin rendah maka hal tersebut mencerminkan perusahaan dalam mengelola hutangnya dengan baik, tentunya hal tersebut akan membuat nilai perusahaan juga menjadi meningkat sehingga akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut meningkat pula (Suad Husnan, 2015:70).

Rasio DER ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang perusahaan, baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan seluruh modal perusahaannya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015: 157).

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan (*firm size*) yaitu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan dilihat melalui total asset yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Nisa Fitriani Arifin dan Silviana Agustami, 2016).

Perusahaan dengan skala ukuran yang besar, akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut. Dimana dengan ukuran yang besar, mempunyai kepercayaan yang lebih besar pula dalam mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan bagi perusahaan dalam mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar

merupakan sinyal positif bagi para kreditur untuk memberikan pinjamannya. Besar dan kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset pada laporan keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance yang bagus sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut sehingga akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut bergerak naik (Muhammad Sukarno, dkk, 2016).

Fenomena yang terjadi adalah terjadinya penurunan harga saham pada tahun 2015-2018 pada beberapa perusahaan Perbankan yaitu seperti Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank MNC International Tbk, dan Bank Maybank Indonesia Tbk namun diiringi dengan peningkatan *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan serta penurunan *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
- 2) Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
- 3) Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi sebagaimana yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah mengenai pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik yang serupa dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Harga Saham

Menurut Musdalifah Aziz, dkk (2015:81) "Harga saham merupakan harga atas selembarnya yang dapat dibedakan menjadi harga nominal, harga perdana atau harga pasar serta mencerminkan informasi-informasi yang terjadi di pasar modal".

Pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham penutupan (*closing price*). Harga penutupan saham yang digunakan adalah harga saham pada tutup tahun dari masing-masing perusahaan karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (Rahmawati Fadila dan Muhammad Saifi, 2018).

2.1.2 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2017:135) "*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Adapun rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Werner R. Murhadi (2013:61) "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi hutangnya dengan menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan".

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto Hartono (2016: 422) "Ukuran perusahaan merupakan indikator yang ditunjukkan seberapa besar suatu perusahaan memiliki kekayaan (*assets*) yang dimanfaatkan untuk menjalankan usaha, tetapi juga bisa ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan, maupun indikator lainnya".

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008

Ukuran Perusahaan	Kategori	
	Aset	Penjualan/Tahun
Usaha Mikro	Max 50 juta	Max 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Keterkaitan antara *Net Profit Margin* dan harga saham dikemukakan oleh Kasmir (2017:135), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar angka NPM, Maka suatu perusahaan tersebut akan dianggap baik karena dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi. NPM berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi NPM maka harga saham juga akan naik.

Sedangkan menurut Eduardus Tandililin (2010:236) berpendapat bahwa jika NPM perusahaan tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Suad Husnan (2015:70), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat DER maka akan menunjukkan bahwa ketergantungan permodalan perusahaan tersebut dari pihak luar itu tinggi. Apabila DER menunjukkan angka yang tinggi, maka hal tersebut pula akan membuat risiko semakin besar terhadap perusahaan dan membuat investor takut menanamkan modalnya, sehingga harga saham pun akan menjadi turun.

Sedangkan menurut Daniarto Raharjo dan Dul Muid (2013:3), menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) hal itu berarti modal perusahaan semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Namun, apabila semakin kecil rasio hutang terhadap modal

(DER) maka semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga sahamnya.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yaitu antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga para investor akan cenderung memberikan perhatiannya terhadap perusahaan dengan ukuran yang besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, hal ini pun akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Muhammad Sukarno, dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya pun akan tinggi, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut bagus dalam mengelola kekayaan tersebut sehingga akan menarik kepercayaan para investor.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh Terhadap Harga Saham

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Terhadap Harga Saham

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017 : 2) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menjelaskan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta mengetahui bagaimana hubungan antar variabel dan seberapa besar pengaruhnya dengan cara mengumpulkan data, mengolah data serta menganalisis data untuk dapat mengambil sebuah kesimpulannya.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Pada variabel independen (X_1) *Net Profit Margin* (X_2) *Debt to Equity Ratio* dan (X_3) Ukuran Perusahaan serta variabel dependen (Y) Harga Saham.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data yang berbentuk dokumen atau data kedua yang telah diolah oleh pihak lain.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan laba rugi dan neraca dari 43 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 (4 tahun) yaitu sebanyak 172 laporan keuangan.

3.4.2 Sampel

sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 laporan keuangan laba rugi dan neraca perusahaan dari 12 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 yang termasuk dalam kriteria sampel yang dibutuhkan oleh penulis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk deskriptif statistik agar mempermudah dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik dengan Software SPSS 23.0.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Net Profit Margin*

Hasil penelitian menghasilkan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan Perbankan dari tahun 2014-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya, artinya beberapa pada Perusahaan Perbankan mengalami penurunan laba bersih yang berasal dari pendapatan operasional dan dapat dikatakan penurunan tersebut tidak baik bagi perusahaan. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) terendah yaitu dimiliki oleh perusahaan Bank Panin Syariah Tbk pada tahun 2017. Sedangkan untuk *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi yaitu dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tahun 2014.

Jika dibandingkan dengan standar tingkat rasio menurut Kasmir (2015:200) rata-rata tingkat *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan perbankan belum mencapai standar tingkat rasio industri, karena rata-rata tingkat rasio *Net Profit Margin* (NPM)

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017 kurang dari 20%.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian menghasilkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Perbankan dari tahun 2014-2017 cenderung fluktuatif. Dimana pada tahun 2015 dan 2017 rata – rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Perbankan mengalami peningkatan, artinya ketergantungan modal perusahaan yang berasal dari hutang atau pihak luar semakin meningkat dan dapat dikatakan peningkatan tersebut tidak baik bagi perusahaan. Namun pada tahun 2016 jumlah rata – rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, artinya ketergantungan modal perusahaan yang berasal dari hutang atau pihak luar semakin menurun dan dapat dikatakan penurunan tersebut baik bagi perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu dimiliki oleh Bank Panin Syariah Tbk. pada tahun 2015. Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2017.

Jika dibandingkan dengan standar tingkat rasio menurut Kasmir (2015:164) rata-rata tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat baik, karena rata-rata tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017 kurang dari 90%.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menghasilkan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan Perbankan dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya total aset pada beberapa Perusahaan Perbankan selalu mengalami peningkatan baik dari aset lancar maupun aset tetap perusahaan dan dapat dikatakan peningkatan tersebut baik bagi perusahaan.

Jika melihat pada kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 berdasarkan total aset termasuk

dalam kategori usaha besar karena seluruh total aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 memiliki total aset lebih dari 10 milyar

Nilai Ukuran Perusahaan terendah yaitu dimiliki oleh Bank Maspion Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Sedangkan untuk Ukuran Perusahaan tertinggi yaitu dimiliki oleh Bank Bank Pan Indonesia Tbk. pada tahun 2017.

4.1.1.4 Analisis Deskriptif Harga Saham

rata-rata Harga Saham perusahaan Perbankan cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 jumlah rata – rata harga saham mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, artinya pada Perusahaan Perbankan kinerja keuangan serta kondisi perekonomian nasional telah membaik. Namun pada tahun 2017 hingga 2018 jumlah rata – rata harga saham perusahaan Perbankan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, artinya pada Perusahaan Perbankan telah mengalami penurunan kinerja keuangan serta kondisi perekonomian nasional yang tidak kondusif.

Nilai Harga Saham terendah yaitu sebesar dimiliki oleh Bank MNC International Tbk pada tahun 2018. Sedangkan untuk Harga Saham tertinggi yaitu dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk. pada tahun 2016.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bisa yakni dengan menggunakan uji asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, Hasil pengujian normalitas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal karena nilai signifikansi pengujian *Kolmogorov-Smirnov* tersebut bernilai 0.206 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05.

b) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai tolerance yang diperoleh untuk ketiga variabel bebas adalah sebesar 0.745, 0.842 dan 0.682 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dan dengan nilai VIF sebesar 1.342, 1.187 dan 1.467 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan

d) Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diperoleh nilai Durbin – Watson sebesar 1.273. Berdasarkan kriteria bahwa nilai 1.273 berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk menguji besarnya kontribusi *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan pada Harga saham. Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda ditampilkan pada Tabel 4.8

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga saham. Nilai korelasi antara *Net Profit Margin* dan Harga saham yaitu sebesar 0,524 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang dengan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah.

Net Profit Margin berpengaruh rendah terhadap Harga saham yaitu sebesar 15,2 % dan sisanya 84,8 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat dividen kas yang diberikan, jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, tingkat suku bunga serta tingkat risiko dan tingkat pengembalian.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Kasmir (2017:135), yang menyatakan bahwa semakin besar angka *Net Profit Margin* (NPM), Maka suatu perusahaan tersebut akan dianggap baik karena dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi. NPM berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi NPM maka harga saham juga akan naik.

Hal ini pula telah menjawab fenomena yang terjadi pada Bank Maspion Indonesia Tbk., Bank OCBC NISP Tbk., Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. pada tahun 2015-2018 dimana perusahaan tersebut mengalami peningkatan *Net Profit Margin* selama 2017 sampai 2018 namun harga saham malah mengalami penurunan.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham. Nilai korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham yaitu sebesar -0,566 yang tergolong dalam interval sedang dan hasil koefisiennya dinyatakan negatif yang artinya berlawanan arah.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh rendah terhadap Harga saham sebesar 15,5% dan sisanya 84,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jumlah dividen kas yang diberikan, jumlah yang didapat oleh perusahaan, tingkat suku bunga serta tingkat risiko dan tingkat pengembalian.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Daniarto Raharjo dan Dul Muid (2013:3), yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) hal itu berarti modal perusahaan semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Namun, apabila semakin kecil rasio hutang terhadap modal (DER) maka semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga sahamnya.

Hal ini pula telah menjawab fenomena yang terjadi pada Bank MNC Internasional Tbk., Bank Mestika Dharma Tbk., dan Bank QNB Indonesia Tbk. tahun 2015-2018 dimana pada perusahaan tersebut terjadi penurunan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) namun diikuti pula

dengan penurunan Harga Saham selama dua tahun berturut-turut.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga saham. Nilai korelasi antara Ukuran perusahaan dan Harga Saham yaitu sebesar 0,789 yang tergolong dalam kategori kuat dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya berbanding searah.

Ukuran Perusahaan berpengaruh sedang terhadap Harga saham sebesar 41,7% dan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jumlah dividen kas yang diberikan, jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, tingkat suku bunga serta tingkat risiko dan tingkat pengembalian.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Hery (2017:3) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga para investor akan cenderung memberikan perhatiannya terhadap perusahaan dengan ukuran yang besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, hal ini pun akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Hal ini pula telah menjawab fenomena yang terjadi pada Bank Maybank Indonesia Tbk., Bank Bukopin Tbk. dan Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk. tahun 2015-2018 dimana perusahaan tersebut mengalami kenaikan Ukuran Perusahaan namun diikuti dengan penurunan Harga Saham selama dua tahun berturut-turut.

v. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, dimana besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham yaitu sebesar 15,2%. Terdapat kecenderungan hubungan positif antara *Net Profit Margin* dan harga saham, artinya semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan mengakibatkan harga saham yang semakin tinggi pula.

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, dimana besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yaitu sebesar 15,5%. Terdapat kecenderungan hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham, artinya setiap kenaikan jumlah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menurunkan nilai Harga Saham perusahaan.

- 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, dimana besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham yaitu sebesar 41,7%. Terdapat kecenderungan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan harga saham yang artinya setiap kenaikan jumlah Ukuran Perusahaan maka akan menaikkan nilai Harga Saham perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian kesimpulan maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya yaitu dengan cara menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memperoleh laba yang tinggi melalui pendapatan yang diperoleh serta

kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasional dan hutang-hutangnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan menjaga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dimasa depan.

- 2) Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai harga saham dengan metode yang sama tetapi dengan variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi harga saham, unit analisis dan sampel yang berbeda seperti *Earning Per Share*, tingkat suku bunga dan lain-lain sebagainya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anita Erari. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham*. Jurnal Manajemen & Bisnis. Volume 5. Halaman 175-191.
- Daniarto Raharjo dan Dul Muid. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Volume 2. Halaman 1-11.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Isna Ahmad, dkk. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi. Volume 5. Halaman 127-138.
- Jogiyanto Hartono. 2016. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mira Munira, dkk. 2018. *Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham*. *Journal of Applied Business and Economics*. Volume 4. Halaman 191-205.
- Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sam'ani. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*. Dharma Ekonomi. Halaman 64-72.
- Musdalifah Aziz, dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Jakarta: Deepublish.
- Nisa Fitriani Arifin, dan Silviana Agustami. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Volume 4. Halaman.1189-1210.
- Rachmawati Fadila dan Muhammad Saifi. 2018. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 61. Halaman 154-162.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah.
Jakarta.

Werner, R. Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 4.1

Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017
Bank MNC International Tbk.	-6,62	0,8	0,79	-60,27
Bank Bukopin Tbk.	9,04	10,17	10,12	1,31
Bank Mestika Dharma Tbk.	25,58	23,13	16,13	23,00
Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk.	11,97	12,97	10,08	9,80
Bank QNB Indonesia Tbk.	8,45	6,93	-28,93	-36,59
Bank Maspion Indonesia Tbk.	5,59	7,55	12,07	13,01
Bank Maybank Indonesia Tbk.	4,65	6,92	12,36	10,61
Bank Victoria International Tbk.	4,89	4,24	4,06	5,02
Bank OCBC NISP Tbk.	15,40	14,57	15,40	17,34
Bank Pan Indonesia Tbk.	14,87	8,74	13,44	10,55
Bank Panin Syariah Tbk.	12,67	7,30	2,73	-118,91
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	32,13	15,13	15,43	19,69
MAX	32,13	23,13	16,13	23
MIN	-6,62	0,8	-28,93	-118,91
AVERAGE	11,55	9,87	6,97	-8,79

Tabel 4.2

Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017
Bank MNC International Tbk.	6,64	6,11	6,02	7,55
Bank Bukopin Tbk.	10,59	11,52	10,05	14,75
Bank Mestika Dharma Tbk.	3,07	3,16	2,95	2,83
Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk.	9,02	9,81	9,00	9,78
Bank QNB Indonesia Tbk.	8,14	9,63	6,01	5,17
Bank Maspion Indonesia Tbk.	6,47	5,30	3,93	4,21
Bank Maybank Indonesia Tbk.	8,78	9,01	7,65	7,34
Bank Victoria International Tbk.	10,48	9,48	8,44	8,60
Bank OCBC NISP Tbk.	5,92	6,34	6,08	6,06
Bank Pan Indonesia Tbk.	6,43	4,94	4,82	4,88
Bank Panin Syariah Tbk.	0,83	0,73	0,86	2,39
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	3,21	3,84	4,13	3,44
MAX	10,59	11,52	10,05	14,75
MIN	0,83	0,73	0,86	2,39
AVERAGE	6,63	6,66	5,83	6,42

Tabel 4.3

Ukuran Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan menggunakan data tahunan.

Rupiah = (Rp 1,-)

PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017
Bank MNC International Tbk.	9.430.264.000.000	12.137.004.000.000	13.057.549.000.000	10.706.094.000.000
Bank Bukopin Tbk.	79.051.268.000.000	94.366.502.000.000	105.406.002.000.000	106.442.999.000.000
Bank Mestika Dharma Tbk.	8.672.083.709.182	9.409.596.959.532	10.587.950.826.941	11.817.844.456.356
Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk.	75.836.537.000.000	88.697.430.000.000	102.318.457.000.000	114.980.168.000.000
Bank QNB Indonesia Tbk.	20.839.018.000.000	25.757.649.000.000	24.372.702.000.000	24.635.233.000.000
Bank Maspion Indonesia Tbk.	4.828.575.431.000	5.343.936.388.000	5.481.518.940.000	6.054.845.282.000
Bank Maybank Indonesia Tbk.	143.318.466.000.000	157.619.013.000.000	166.678.902.000.000	173.253.491.000.000
Bank Victoria International Tbk.	21.364.882.284.000	23.250.685.651.000	25.999.981.283.000	28.825.608.648.000
Bank OCBC NISP Tbk.	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000	138.196.341.000.000	153.773.957.000.000
Bank Pan Indonesia Tbk.	172.581.667.000.000	183.120.540.000.000	199.175.053.000.000	213.541.797.000.000
Bank Panin Syariah Tbk.	6.207.678.452.000	7.134.234.975.000	8.757.963.603.000	8.629.275.047.000
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000	22.630.634.000.000	27.086.504.000.000
MAX	172.581.667.000.000	183.120.540.000.000	199.175.053.000.000	213.541.797.000.000
MIN	4.828.575.431.000	5.343.936.388.000	5.481.518.940.000	6.054.845.282.000
AVERAGE	55.140.532.906.349	62.278.043.081.128	68.555.254.554.412	73.312.318.036.113

Tabel 4.4

Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dengan menggunakan data tahunan.

Rupiah

PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018
Bank MNC International Tbk.	72	70	52	50
Bank Bukopin Tbk.	700	640	590	272
Bank Mestika Dharma Tbk.	1560	1500	1375	1380
Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk.	755	3390	2400	2050
Bank QNB Indonesia Tbk.	232	256	245	182
Bank Maspion Indonesia Tbk.	400	420	392	368
Bank Maybank Indonesia Tbk.	170	338	263	206
Bank Victoria International Tbk.	109	107	236	190
Bank OCBC NISP Tbk.	638	1.035	938	855
Bank Pan Indonesia Tbk.	820	750	1.140	1.145
Bank Panin Syariah Tbk.	265	127	69	50
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	1050	1098	890	860
MAX	1560	3390	2400	2050
MIN	72	70	52	50
AVERAGE	564,92	811,58	716,33	634,00

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

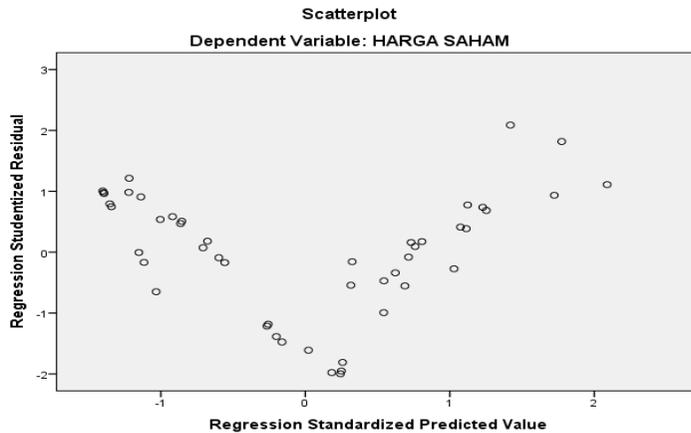
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	209.25978404
	Absolute	.154
Most Extreme Differences	Positive	.154
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
NPM	.745	1.342
DER	.842	1.187
UKURAN SAHAM	.682	1.467



Gambar 4.1
Grafik Scatterplots

Tabel 4.7
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.853	.843	3.75483	1.273

a. Predictors: (Constant), UKURAN SAHAM, DER, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
			(Constant)			30.936
1	NPM	1.678	.411	.274	4.080	.000
	DER	-4.238	.932	-.287	-4.549	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	7.471E-006	.000	.598	8.527	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga saham

Correlations

Control Variables			NPM	HARGA SAHAM
DER & UKURAN PERUSAHAAN	NPM	Correlation	1.000	.524
		Significance (2-tailed)	.	.000
	HARGA SAHAM	df	0	44
		Correlation	.524	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	44	0

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham

Correlations			DER	HARGA SAHAM
Control Variables			DER	HARGA SAHAM
UKURAN PERUSAHAAN & NPM	DER	Correlation	1.000	-.566
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	44
	HARGA SAHAM	Correlation	-.566	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	44	0

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham

Correlations			UKURAN SAHAM	HARGA SAHAM
Control Variables			UKURAN SAHAM	HARGA SAHAM
UKURAN PERUSAHAAN NPM & DER	UKURAN PERUSAHAAN	Correlation	1.000	.789
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	44
	HARGA SAHAM	Correlation	.789	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	44	0